

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PERILAKU *NEW NORMAL* MELALUI METODE BERCEKITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RAUDATUL ATHFAL AL-BUSYRO BOGOR

Siti Kholifah^{1*}, Rusdiono Mukri², M. Taufiq Aziz³, Tita Hasanah⁴

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.*

email: *skholifah.374@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2024
Diterima: 2025
Diterbitkan: September 2024

Keyword:

storytelling method, discipline, new normal, early childhood, raudhatul athfal

Kata Kunci:

metode bercerita, disiplin, *new normal*, anak usia dini, raudhatul athfal

ABSTRACT

This study aims to determine the application of storytelling methods to improve new normal behavioral discipline in group B of RA Al-Busyro, Ciasihan Village, Pamijahan, Bogor. This research is a classroom action research (CAR) study. This classroom action research consisted of two cycles, each consisting of two meetings, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 10 children from group B of RA Al-Busyro. Data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The instruments used for observation were research sheets, a camera was used to document all children's activities during the activity, and interviews used interview guidelines with the principal and teachers to obtain the necessary data. The data analysis technique was descriptive qualitative. The results showed an average score of new normal behavioral discipline in the pre-action period of 47.5%, increasing to 62.5% in the first cycle of action, and reaching 90% in the second cycle of action.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kedisiplinan perilaku *new normal* di kelompok B RA Al- Busyro Desa Ciasihan Pamijahan Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Al- Busyro yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk

mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan, dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui data yang diperlukan. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kedisiplinan perilaku new normal pada Pratindakan sebesar 47,5%, meningkat menjadi 62,5% pada tindakan siklus I, dan mencapai 90% pada tindakan siklus II.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase pendidikan fundamental yang memberikan dasar bagi perkembangan anak pada seluruh aspek. Secara institusional, PAUD dipahami sebagai penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi perkembangan motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, serta kecerdasan spiritual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Suyadi, 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 juga menegaskan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar siap menjalani pendidikan selanjutnya (Suyadi, 2017). Bredekamp dan Copple dalam Suyadi (2017) menambahkan bahwa layanan PAUD mencakup berbagai program yang bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak dari usia lahir sampai delapan tahun. Pada usia tersebut, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, sehingga disebut sebagai golden age atau masa emas (Augusta dalam Suhada, 2016). Montessori dalam Suyadi (2017) juga menekankan bahwa usia 3–6 tahun adalah periode sensitif ketika fungsi-fungsi tertentu harus dirangsang secara tepat agar perkembangan anak tidak terhambat.

Pada tahap usia dini, perkembangan sosial emosional menjadi fondasi penting yang harus dibangun melalui pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi fokus perkembangan sosial emosional adalah kedisiplinan, yang merupakan bagian dari tugas perkembangan anak usia dini. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa anak usia dini perlu memahami dan mempraktikkan aturan serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki

peran strategis dalam menginternalisasikan disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku positif. Menurut Moenir dalam Dami (2016), disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Spock dalam Wantah (2005) menjelaskan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan, tetapi proses bimbingan yang menekankan pada pengendalian diri dan motivasi internal. Disiplin pada anak usia dini bertujuan membantu anak mengembangkan kemampuan mengatur perilakunya sendiri, membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, serta membangun keteraturan dalam aktivitas sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, perilaku tidak disiplin masih sering ditemukan di lingkungan PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin sering kali belum diterapkan secara konsisten dan menyeluruh. Banyak pembiasaan yang berhenti pada ranah kognitif, seperti pengetahuan tentang aturan, tetapi belum sepenuhnya menjadi tindakan nyata yang terus-menerus dilakukan anak. Tantangan kedisiplinan semakin meningkat ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang mengharuskan masyarakat, termasuk anak-anak, menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta membiasakan pola hidup bersih dan sehat. SKB Empat Menteri mengatur bahwa pembelajaran tatap muka hanya dapat dilaksanakan jika sekolah memenuhi standar protokol kesehatan, termasuk kesiapan sarana sanitasi, akses layanan kesehatan, area wajib masker, serta komunikasi yang baik dengan orang tua.

Kenyataannya, hasil observasi prapenelitian pada 31 November 2020 di kelompok B RA Al-Busyro menunjukkan bahwa perilaku disiplin new normal belum diterapkan secara optimal. Anak-anak masih terlihat tidak memakai masker, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, berkerumun dengan teman sebaya, dan jajan sembarangan. Padahal, anak usia 5–6 tahun telah berada pada tahap mampu memahami dan mengikuti aturan sederhana. Fenomena ini menandakan adanya kebutuhan intervensi pembelajaran yang mampu menanamkan perilaku disiplin secara menyenangkan dan efektif.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, metode yang digunakan guru berperan penting dalam keberhasilan pembentukan perilaku anak. Salah satu metode yang relevan untuk menanamkan kedisiplinan pada masa pandemi adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan pemberian pengalaman

belajar melalui penyampaian cerita secara lisan (Moeslichatoen dalam Aprilliana dkk., 2020). Selain menyenangkan bagi anak, cerita memiliki kekuatan dalam membangun imajinasi, memberikan teladan, serta menanamkan nilai moral dan sosial. Taylor & Vawter dalam Otto (2015) menjelaskan bahwa pembacaan cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa tulis dan pemahaman konsep anak. Melalui cerita, guru dapat menyisipkan pesan-pesan perilaku disiplin yang terkait dengan protokol kesehatan. Suhada (2016) menegaskan bahwa anak belajar melalui tahapan memperhatikan, meniru, dan mengulang, sehingga metode bercerita yang menarik dan relevan berpotensi besar membentuk pemahaman dan kebiasaan disiplin pada anak.

Selain itu, pemilihan metode bercerita sangat sesuai dengan pembelajaran di era pandemi yang menuntut kegiatan belajar dilakukan tanpa kontak fisik intensif atau kerumunan. Guru dapat menyampaikan cerita dengan jarak aman, sementara anak tetap dapat menyerap pesan dari isi cerita. Cerita yang dirancang dengan tokoh dan alur yang dekat dengan kehidupan anak dapat memudahkan anak memahami nilai disiplin *new normal*, seperti memakai masker dengan benar, menjaga jarak, mencuci tangan, dan tidak saling berbagi makanan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kedisiplinan perilaku *new normal* pada anak kelompok B RA Al-Busyro pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai disiplin secara kontekstual dan bermakna pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kurt Lewin yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di RA Al-Busyro Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Proses penelitian diawali dengan prapenelitian melalui kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan perilaku *new normal*, pengumpulan dokumentasi

pendukung, serta penyusunan indikator penilaian yang relevan. Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti kemudian merancang tindakan pada siklus I, mulai dari penyusunan RPPH, pemilihan tema pembelajaran, penyediaan media bercerita berupa gambar, dan penyusunan instrumen observasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai RPPH, meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup dengan penerapan metode bercerita untuk menumbuhkan kedisiplinan perilaku *new normal* pada anak. Selama proses berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati respons, perilaku anak, serta keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan tindakan pada siklus tersebut. Hasil refleksi menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan media audio-visual pada kegiatan bercerita, menyempurnakan RPPH, serta memperbaiki strategi interaksi selama pembelajaran agar anak lebih terlibat dan memahami aturan perilaku *new normal*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengikuti hasil perbaikan tersebut. Observasi kembali dilakukan secara sistematis untuk menilai perkembangan anak dan efektivitas tindakan. Hasil refleksi pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan perilaku *new normal* sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perubahan perilaku anak berdasarkan rubrik penilaian perkembangan. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan pihak terkait guna memperkuat data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kondisi kedisiplinan anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan, dan arsip yang relevan sebagai bukti pendukung proses penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta secara kuantitatif melalui perhitungan persentase perkembangan kedisiplinan menggunakan rumus nilai rata-rata. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kedisiplinan mencapai minimal 80% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kedisiplinan perilaku *new normal* pada anak RA Al-Busyiro.

Analisis data kedisiplinan perilaku *new normal* dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kedisiplinan Perilaku *New Normal* pada Anak

| No | Aspek yang Dinilai | Indikator Perilaku | BB (1) | MB (2) | BSH (3) | BSB (4) |
|----|-----------------------|--|------------------------------|--|---|--|
| 1. | Menggunakan masker | Anak memakai masker dengan benar saat kegiatan berlangsung | Tidak pernah memakai masker | Kadang memakai masker tetapi tidak benar | Sering memakai masker, kadang perlu diingatkan | Selalu memakai masker dengan benar tanpa diingatkan |
| 2. | Mencuci tangan | Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan | Tidak pernah mencuci tangan | Mencuci tangan jika disuruh | Mencuci tangan secara mandiri namun belum konsisten | Selalu mencuci tangan secara mandiri dan konsisten |
| 3. | Menjaga jarak | Anak menghindari kontak fisik dan menjaga jarak dengan teman | Tidak pernah menjaga jarak | Kadang menjaga jarak | Menjaga jarak tetapi masih perlu penguatan | Selalu menjaga jarak secara sadar |
| 4. | Mengikuti arahan guru | Anak mengikuti instruksi terkait protokol kesehatan | Tidak mengikuti arahan | Mengikuti arahan setelah diingatkan berkali-kali | Mengikuti arahan sebagian besar waktu | Mengikuti arahan secara penuh dan proaktif |
| 5. | Kebersihan diri | Anak menjaga kebersihan diri selama kegiatan | Tidak peduli kebersihan diri | Menjaga kebersihan jika diingatkan | Menjaga kebersihan secara mandiri namun belum konsisten | Selalu menjaga kebersihan secara mandiri dan konsisten |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 30 November 2020 untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran serta tingkat kedisiplinan perilaku *new normal* pada kelompok B RA Al-Busyro. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur

sejauh mana kebutuhan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan rekapitulasi data kedisiplinan anak pra-tindakan, diperoleh nilai rata-rata 47,5%, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan anak masih berada di bawah indikator keberhasilan minimal sebesar 80%. Dari 10 anak, terdapat 3 anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB), 5 anak Mulai Berkembang (MB), 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini tergambar pada diagram penilaian pratindakan yang menunjukkan dominasi kategori MB dan BB.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan belum berjalan optimal. Pada saat kegiatan awal, hanya dua anak yang menggunakan masker, beberapa anak tidak menjaga jarak ketika berbaris, serta masih ada anak yang enggan mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Di dalam kelas, sebagian besar anak belum mematuhi protokol kesehatan seperti duduk rapi, menjaga jarak, dan mendengarkan arahan guru. Anak-anak tampak berkerumun, berbicara berdekatan, berpindah tempat duduk, serta tidak memahami penjelasan mengenai Covid-19. Pada waktu istirahat, beberapa anak tidak membawa bekal makan dari rumah sehingga meminta izin untuk membeli jajanan di luar sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif di bagian belakang kelas agar dapat melakukan pengamatan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dilakukannya tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas, karena rendahnya kedisiplinan perilaku new normal dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya pemahaman anak terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator menyiapkan rencana tindakan siklus I melalui perbaikan media, metode pembelajaran, serta penyusunan perangkat observasi untuk mengukur peningkatan kedisiplinan anak.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Maret 2021 dengan menggunakan metode bercerita melalui media gambar. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPPH sesuai indikator pembelajaran, menyiapkan media berupa buku cerita bergambar dan lembar kerja anak, serta menyiapkan lembar observasi. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti mengawasi kegiatan dengan pembiasaan protokol kesehatan seperti berbaris menjaga

jarak, pengecekan suhu tubuh, membaca doa, serta memberikan motivasi melalui nyanyian dan permainan tepuk. Pada kegiatan inti, peneliti bercerita menggunakan buku bergambar mengenai virus korona dan protokol kesehatan, kemudian mengajak anak melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman mereka. Anak juga diberi kesempatan mengulang cerita secara sederhana sesuai kemampuan masing-masing.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang kembali materi protokol kesehatan serta meminta anak menceritakan pengalaman mereka menerapkan protokol kesehatan di rumah. Peneliti kemudian menampilkan cerita bergambar terkait aktivitas setelah berpergian, diikuti dengan kegiatan mewarnai gambar virus korona dan penugasan membuat video pendek tentang penerapan protokol kesehatan di rumah. Pada penutup, peneliti memberikan umpan balik, penghargaan berupa pujian, dan motivasi kepada anak.

Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding pratindakan, meskipun belum signifikan. Dari 10 anak, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, 5 anak berada pada kategori Mulai Berkembang, dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 62,5%, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Beberapa kendala terlihat, seperti kurang menariknya media gambar yang ukurannya kecil sehingga sulit dilihat oleh semua anak, suara peneliti yang kurang terdengar jelas, beberapa anak yang membuat kegaduhan, serta durasi bercerita yang terlalu panjang sehingga membuat anak bosan.

Berdasarkan refleksi siklus I, disimpulkan bahwa perbaikan diperlukan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penggunaan media audio visual agar anak lebih tertarik dan mudah memahami cerita, pengaturan posisi duduk anak yang sering membuat gaduh ke bagian depan kelas, serta pengurangan durasi bercerita dari 30 menit menjadi 20 menit agar anak tetap fokus.

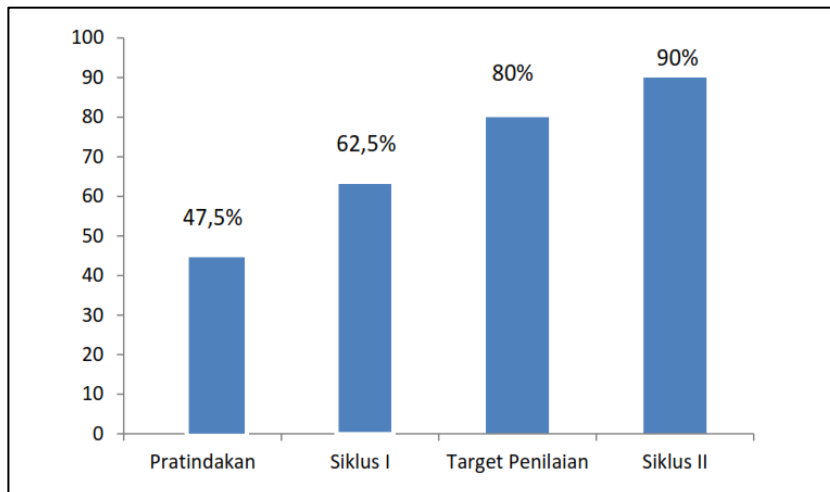
Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Maret 2021 dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPPH, media video animasi, lembar kerja anak, serta lembar observasi. Pada pelaksanaan tindakan, pembelajaran diawali dengan pembiasaan protokol kesehatan seperti siklus sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menayangkan video animasi tentang virus korona dan protokol kesehatan, kemudian mengadakan diskusi mengenai isi video tersebut. Peneliti juga memutar video pekerjaan rumah anak terkait penerapan protokol kesehatan, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjelaskan videonya di depan kelas. Anak-anak tampak antusias karena media video lebih menarik dan mudah dipahami.

Pada kegiatan berikutnya, peneliti mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar, kemudian meminta anak mempraktikkan secara bergiliran. Pada penutup, peneliti memberikan pujian kepada anak yang patuh pada protokol kesehatan dan memberikan motivasi agar tetap disiplin. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan alur serupa, dengan tambahan nyanyian dan permainan tepuk untuk meningkatkan motivasi anak.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Tidak ada anak yang berada pada kategori BB maupun MB. Sebanyak 4 anak berada pada kategori BSH dan 6 anak mencapai kategori BSB. Nilai rata-rata meningkat drastis menjadi 90%, melampaui indikator keberhasilan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual serta perbaikan strategi pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan perilaku new normal anak secara efektif. Dengan demikian, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Kedisiplinan Anak

Berdasarkan keseluruhan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II serta analisis pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan dukungan media yang tepat mampu meningkatkan kedisiplinan perilaku *new normal* pada anak kelompok B RA Al-Busyro secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak pada setiap indikator yang diamati serta kenaikan nilai rata-rata kedisiplinan dari kondisi pratindakan hingga mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II. Dengan demikian, tindakan yang diberikan terbukti efektif dan relevan dalam membantu anak memahami serta menerapkan protokol kesehatan melalui pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perilaku *new normal* pada anak kelompok B RA Al-Busyro mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode bercerita. Pada tahap pratindakan, rata-rata kedisiplinan anak hanya mencapai 47,5%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 62,5%, meskipun peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II, nilai kedisiplinan meningkat secara signifikan menjadi 90%, yang menunjukkan bahwa anak telah mampu menjalankan perilaku disiplin sesuai protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

Penerapan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan perilaku *new normal*. Penggunaan media gambar dan audiovisual dalam kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik perhatian anak, serta memudahkan mereka memahami pesan dan nilai-nilai yang disampaikan. Metode ini juga mampu menstimulasi imajinasi, meningkatkan kemampuan menyimak, serta menumbuhkan kesadaran anak untuk menjalankan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Guru diharapkan terus memanfaatkan metode bercerita dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai agar pelaksanaan

pembelajaran lebih efektif. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak serta tujuan pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Bagi Sekolah. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, terutama fasilitas yang menunjang penerapan protokol kesehatan. Ketersediaan lingkungan belajar yang tertata baik akan mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin pada anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan inovasi baru dalam metode maupun media pembelajaran, sehingga penelitian sejenis dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Peneliti juga perlu terus meningkatkan kompetensi diri agar dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliana, D., Putri, Y. R., & Lestari, S. (2020). Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45–53.
- Dami, Z. A. (2016). Pendidikan karakter anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komariah, A., & Satori, D. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Montessori, M. (2007). *The absorbent mind*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston. (Dikutip dalam Suyadi, 2017).
- Otto, B. W. (2015). *Language development in early childhood education* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. (2020). Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri.
- Suhada, I. (2016). Pendidikan karakter pada anak usia dini. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhada, I. (2016). Perspectives of early childhood discipline. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 107–115.
- Suyadi. (2017). Konsep dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D. P. (2014). Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.

Taylor, D., & Vawter, M. (2009). *Children's literacy and learning: Reading stories in early childhood*. New York, NY: McGraw-Hill.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yanto, A. (2018). Teknik observasi dan wawancara pada penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 23–34.